

No. Reg: 191150000022933

LAPORAN PENELITIAN



**SERTIFIKAT PENDIDIK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA
SMK KABUPATEN ACEH BARAT**

Ketua Peneliti

Wanty Khaira, M.Ed.

NIDN: 2013067603

ID Peneliti: 191150000022933

Anggota

1. Irman Siswanto
2. Mita Hasanah

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner (PDI)
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Sertifikat Pendidik dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Guru SMK Se-Kabupaten Aceh Barat
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner (PDI)
- c. No. Registrasi : 191150000022933
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Wanty Khaira, M.Ed.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197606132014112002
 - d. NIDN : 2013067603
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 191150000022933
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I (III/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
 - i. Anggota Peneliti 1
 Nama Lengkap : Irman Siswanto
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
 - Anggota Peneliti 2 : Mita Hasanah
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Aceh Barat
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 40.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Wanty Khaira, M.Ed.
NIDN. 2013067603

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Wanty Khaira, M.Ed.**
NIDN : 2013067603
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh, 13/06/1976
Alamat : Cot Yang Kabupaten Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "Sertifikat Pendidik dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru pada SMK Kabupaten Aceh Barat" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Wanty Khaira, M.Ed.
NIDN. 2013067603

SERTIFIKAT PENDIDIK DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI GURU PADA SMK KABUPATEN ACEH BARAT

Ketua Peneliti:
Wanty Khaira, M.Ed.

Anggota:
Irman Siswanto
Mita Hasanah

Abstrak

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru yang telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Penelitian ini mengkaji adakah pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi professional dan kompetensi kepribadian dari empat kompetensi. Penelitian kuantitatif ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru tersertifikasi pada SMK di Kabupaten Aceh Barat. Sampel dilakukan dengan teknik random, masing-masing sekolah di ambil 10 orang sebagai wakilnya. Yaitu 5 orang guru sertifikasi dan 5 non sertifikasi. Hasil penelitian baik kompetensi professional maupun kompetensi kepribadian menunjukkan pengaruh signifikan antara sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis bahwa sertifikasi pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Sertifikat pendidik; Kompetensi Guru; SMK; Aceh Barat.

KATA PENGANTAR



Puji-syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “Sertifikat pendidik dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru pada SMK Kabupaten Aceh Barat”. Salawat-salam kepada Nabi Muhammad SAW, karenanya kita dapat meneruskan kebenaran ilmiah yang hakikiah.

Proses penelitian dan penulisan laporan ini banyak pihak yang ikut memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, oleh karena itu pada kesempatan ini kepada yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan Tim peneliti kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Hanya kepada Allah SWT kita menyerahkan diri dengan penuh harap semoga Allah SWT membalas amalan baik kita dengan rahmat dan ridha-Nya dan menjadikan kita penghuni syurga-Nya di akhirat kelak. Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal ‘Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Ketua Peneliti,
dto
Wanty Khaira, M.Ed.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
D. Hipotesis.....	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Studi Kepustakaan	6
B. Kerangka Teori	7
1. Sertifikasi Guru	7
2. Dasar Hukum Sertifikasi Guru	10
3. Kompetensi Guru.....	11
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	49
B. Deskripsi Objek Penelitian	58
C. Hasil Penelitian.....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator kompetensi profesional guru.....	14
Tabel 3.1	SMK di Kabupaten Aceh Barat.....	44
Tabel 3.2	Sampel penelitian	45
Tabel 4.1	Responden Menurut Asal Sekolah	58
Tabel 4.2	Responden berdasarkan Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3	Responden berdasarkan Umur.....	59
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 4.5	Uji Homogenitas	60
Tabel 4.6	Uji Anova	61
Tabel 4.7	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen	62
Tabel 4.8	Uji Normalitas	62
Tabel 4.9	Uji Homogenitas	63
Tabel. 4.10	Uji Anova	63
Tabel 4.11	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Indikator kompetensi kepribadian Guru	33
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dalam mendongkrak kinerja guru adalah lewat program sertifikasi, baik dari segi pembelajaran maupun dari segi sertifikasi dalam jabatan, sehingga para guru lebih semangat dan energik dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang kompetitif diharapkan para guru bisa lebih profesional dan terampil dalam mengelola pembelajaran. Sesuai dengan undang-undang, guru yang sudah sertifikasi seharusnya mengajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (2), dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 52 ayat (2) yang menyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.

Dibandingkan dengan sebelum guru-guru tersebut sertifikasi, mereka kebanyakan mengajar kurang dari 24 jam tatap muka setiap minggunya. Sehingga setelah mereka menerima sertifikat pendidik, mereka menerima tambahan beban mengajar sesuai dengan peraturan yang ada. kemudian guru tersebut menerima tambahan beban mengajar otomatis waktu mereka untuk mengajar tidaklah sedikit lagi sehingga mereka dituntut harus lebih fokus dengan tanggung jawabnya.

Beban mengajar yang dibebankan ini tidak menghambat guru tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik, mereka memang benar-benar menunjukkan bahwa mereka adalah guru yang profesional, dibalik itu semua ternyata banyak kendala-kendala yang dialami oleh guru tersebut dalam mengoptimalkan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, seperti lambatnya pembuatan rencana pembelajaran oleh guru, ini mengakibatkan kinerja guru kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kabupaten Aceh Barat bahwa para guru tersertifikasi dipandang tidak melakukan peningkatan kualitas diri, sebagian guru-guru tersertifikasi memiliki masalah di antaranya pada aspek kompetensi profesional, seperti tidak mengembangkan model-model pembelajaran apalagi menerapkan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran di kelas, begitu juga pada aspek kompetensi kepribadian belum menjadi teladan bagi peserta didik dan yang terakhir sangat signifikan menurut peneliti. Memang tidak semua guru yang sudah sertifikasi kinerjanya tidak berubah. Banyak pula guru yang sudah sertifikasi menjadi guru yang benar-benar profesional. Secara umum, program sertifikasi guru lebih banyak menyentuh aspek kesejahteraan guru daripada peningkatan kualitas/kinerjanya.

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa, guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru yang berkompeten akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor siswa, yakni pengembangan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika siswa, baik ketika

berinteraksi disekolah dan maupun ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Mengesampingkan kompetensi kepribadian guru dapat berefek pada kenakalan siswa, maka tidak salah jika yang ditampilkan siswa menyimpang dari norma Agama dan Negara, seperti kasus perisakan walaupun kasus ini di luar proses pembelajaran, namun punya hubungan terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Saat ini bangsa Indonesia sedang dilanda krisis moral. Krisis moral terjadi karena hati yang rusak. Disisi lain, hal yang memprihatinkan adalah moralitas yang sudah mencapai titik nadir. Kasus sontekan massal dalam Ujian Nasional sudah menjadi rahasia umum. Kasus tawuran antar pelajar yang tidak pernah sepi dari pemberitaan media. Beberapa kasus lain, seperti kasus kekerasan dan perkelahian antar kelompok geng motor, penganiayaan dan kekerasan di lingkungan sekolah, kasus kehamilan di luar nikah dan aborsi yang cenderung meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras, kasus pencurian dengan pelaku remaja. Meningkatnya jumlah anak gelandangan dan pengemis jalanan dan sebagainya. Semua fakta itu membuktikan bahwa generasi muda kita tengah terancang krisis moralitas.

Perlu kajian mendalam melalui penelitian yang komprehensif sebagai upaya dalam melakukan optimalisasi pelaksanaan evaluasi pendidikan di kabupaten Aceh Barat, perlu dilakukan terlebih dahulu penelitian terkait sertifikasi profesional dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru pada SMK kabupaten Aceh Barat. Karena guru merupakan sosok yang seyogianya mampu memberikan pencerahan

kepada orang lain, atau setidaknya jalan menuju pencerahan melalui profesionalismenya sebagai guru. Maka dengan penuh semangat peneliti mencoba mengajukan penelitian ini semoga dapat berpartisipasi menyelesaikan berbagai persoalan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adakah pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru SMK se-Kabupaten Aceh Barat?. Penelitian ini penting untuk mengetahui pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru SMK Se-Kabupaten Aceh Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini penting untuk mengetahui:

1. Adakah pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.
2. Bagaimana pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh sertifikasi guru terhadap kompetensi.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Sertifikat pendidik berpengaruh Signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK Se-Kabupaten Aceh Barat.
2. Sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK Se-Kabupaten Aceh Barat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kepustakaan

Penelitian Murwati (Hesti, 2013) Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta yang di publish pada Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE), 1 (1). pp. 1-10. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi profesi terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta. 2) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru di SMK Negeri Se-Surakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja, hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $10,664 > 1,664$. (2) terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $8,226 > 1,991$.

Nyayu Khodijah Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja guru setelah memperoleh tunjangan profesional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif. Sampel adalah guru-guru madrasah dan Pendidikan Agama Islam di Palembang dan Banyuasin. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumen, dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam kinerja guru

setelah menerima tunjangan professional (1) dalam aspek rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen; (2) antara mereka yang tinggal di daerah pedesaan dan di daerah perkotaan; dan (3) antara mereka yang lulus melalui portofolio dan melalui PLPG.

Penelitian Wisnu Buyung Nasutiyon, Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Pemerintah mengadakan program sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kualitas mengajar dan kompetensi guru, agar menjadi pendidik professional. Sertifikasi guru merupakan kegiatan peningkatan keprofesionalisme guru dengan cara memberikan sertifikat kepada guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendidikan nasional di Indonesia. Kompetensi guru meliputi: kompetensi profesional, kepribadian, professional, dan sosial. Apabila guru dinyatakan lulus dalam uji sertifikasi maka hasil tersebut dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai kompetensi guru dalam bidang keterampilan mengajar.

B. Kerangka Teori

1. Sertifikasi Guru

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini kutipan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut: Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Pasal 8: Guru

wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (M. Muslich, 2007:1). Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

National Commission on Educational services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher*

candidate's credentials and provides him or her a license to teach. Dalam hal ini (E. Mulyasa, 2007: 34) sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini di perlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik dari kalangan perguruan tinggi negeri ataupun swasta.

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa tujuan sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraanya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang professional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkopetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi (M. Muslich, 2007: 7). Adapun manfaat uji sertifikasi antara lain sebagai berikut. *Pertama*, melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan professional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini. *Ketiga*, menjadi wahana penjamin mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai control mutu bagi penguasaan layanan pendidikan. *Keempat*, menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku (M. Muslich, 2007: 9).

Menurut Kunandar dalam bukunya ia mengatakan bahwa tujuan sertifikasi guru untuk : *pertama*, menentukan kelayakan guru

dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. *Kedua*, peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan. *Ketiga*, peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu, manfaat sertifikasi guru adalah : *Pertama*, melindungi profesi guru dari masalah-masalah yang dapat merusak citra guru sebagai pendidik yang kompeten. *Kedua*, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional sebagaimana yang diharapkan masyarakat pada umumnya. *Ketiga*, menjaga Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan dalam dan luar yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (Kunandar, 2007: 79).

2. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Dasar hukum sertifikasi bagi guru dalam jabatan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia, diselenggarakan berdasarkan landasan hukum sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

- e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor I.UM.01.02-253.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam Jabatan.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Menurut kamus umum bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan.

Menurut Finch dan Crunkilton Kompetensi adalah: penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sementara itu, menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (2009) Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, guru yang

dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- a. Kompetensi profesional, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
- d. Kompetensi profesional, adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Menurut Sajidan (2010:3), kompetensi profesional dapat diperoleh melalui:

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini secara khusus mengkaji kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Pada kompetensi profesional seperti tidak mengembangkan model-model pembelajaran apalagi menerapkan sesuatu yang baru dalam

proses pembelajaran di kelas, begitu juga pada aspek kompetensi kepribadian belum menjadi teladan bagi peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesional artinya adalah “bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (lawan amatir)”(P dan K, 1999: 789). Profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya (Usman, Cet. 7, 2010: 14-15). Jadi Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan memahami konsep, struktur, dan metode keilmuan lain yang berhubungan dengan materi ajar, kemampuan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, kemampuan menerapkan hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, kemampuan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan berkompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (Musfah, 2011: 54).

Menurut Muhibbin Syah, kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya (Syah, 2002: 230). Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan

sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berikut indikator kompetensi profesional guru:

Tabel 2.1 Indikator kompetensi profesional guru

No	Kompetensi Profesional dan Indikator
A.	Kemampuan dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata yang diampu. pelajaran/bidang
1.	Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD
2.	Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD
3.	Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD
B.	Kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran
4.	Memilih materi lima mata pelajaran SD yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
5.	Mengolah materi lima mata pelajaran SD secara integratif dan kreatif sesuai didik dengan tingkat perkembangan peserta
C.	Kemampuan dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
6.	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus
7.	Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan
8.	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan
9.	Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai
D.	Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan
10.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam
11.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
E.	Kemampuan dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir pelajaran yang diampu keilmuan yang
E.1.	Bahasa Indonesia
12.	Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa
13.	Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia

No	Kompetensi Profesional dan Indikator
14.	Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
15.	Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)
16.	Memahami teori dan genre sastra Indonesia
17.	Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif
E.2.	Matematika
18.	Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan
19.	Menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia
20.	Menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
21.	Menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti
E.3.	IPA
22.	Melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung
23.	Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan
24.	Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional antarkonsep, yang berhubungan
25.	Mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat, sebagai wujud keterampilan proses
E.4.	IPS
26.	Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS
27.	Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS
28.	Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

No	Kompetensi Profesional dan Indikator
29.	Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global
E.5.	PKn
30.	Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung
31.	Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela Negara
32.	Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar
33.	Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia
E.6.	SBK
34.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konseptual, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater) dan keterampilan.
35.	Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya

(diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007).

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bagaimana bahwa kompetensi kepribadian adalah salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selanjutnya di dalam di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian (guru) yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Namun persis di sinilah kerumitan dimulai. Apabila kompetensi pedagogi dan profesional dapat diukur melalui praktik Ujian Kompetensi Guru (UKG), maka pemerintah justru belum mengembangkan wahana untuk menguji secara kredibel kompetensi kepribadian guru. Bambang Sumintono dan Nanang Bagus Subekti memaparkan bahwa dalam mempersiapkan diri menghadapi UKG, guru-guru dapat mendayagunakan wahana seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengasah penerapan teknik pendekatan belajar tertentu (pedagogi) di dalam suatu bidang studi (profesional).

Namun untuk kompetensi kepribadian dan sosial dari segi pemerintah tidak memiliki metode standarisasi yang ketat sehingga terkesan kedua kompetensi ini menjadi formalitas belaka. Dalam jangka panjang perlakuan pemerintah terhadap standarisasi kedua kompetensi ini dapat berujung penurunan kualitas kepribadian dan sosial, yang ditandai dengan sekolah menjadi tempat pelanggaran hukum.

Kepribadian dalam istilah asing sering disebut *self, personality, character, a charming person*, artinya kepribadian adalah diri sendiri, watak, karakter, seseorang yang mempunyai daya tarik (Browuwer, 2000: 3-4). Menurut M. Usman Najati (1997), “Kepribadian adalah organisasi dinamis dari peralatan fisik dan psikis dalam diri individu yang membentuk karakter yang unik dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya”.

Maramis (1980) mengemukakan bahwa “Kepribadian adalah ekspresi yang keluar dari pengetahuan dan perasaan yang dialami

secara subyektif oleh seseorang”. Kepribadian berkaitan dengan keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi secara terus menerus dalam kehidupannya. Syamsu Yusuf (2004) juga menjelaskan bahwa, “Kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-psikis menurut caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan”.

Jalaludin (2002) menjelaskan bahwa “Kepribadian adalah berfungsinya seluruh individu secara organisme yang meliputi seluruh aspek verbal yang terpisah, seperti intelek, watak, motif dan emosi, minat, kesediaan untuk bergaul dengan orang lain, kesan individu yang ditimbulkan pada orang lain dan efektifitas sosial pada umumnya”.

Dari berbagai definisi di atas, maka pengertian kepribadian adalah keseluruhan dari sifat-sifat fisik maupun psikis yang mencirikan watak atau karakter khas seseorang dan menunjukkan pada keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi dalam kehidupannya.

Keseluruhan dari sifat-sifat subjektif emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan sosial, merupakan kepribadian seseorang. Kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang, baik fisik maupun psikis, baik yang dibawa sejak lahir maupun yang diperoleh melalui pengalaman dan mempunyai pengaruh terhadap orang lain juga disebut kepribadian.

Kepribadian guru akan menentukan bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, terlebih guru pendidikan agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para peserta didiknya dalam perkembangannya.

Kepribadian guru dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya, diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya (Tohirin, 1993: 1670170), sebab “guru biasa di gugu dan ditiru”, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani (E. Mulyasa. 2005: 48).

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru, selain 3 jenis kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai

peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Ungkapan klasik mengatakan bahwa “segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing”. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang

guru pada dasarnya akan bersumber dan bergantung pada pribadi guru itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana diisyaratkan dalam rumusan kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses.

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Misalkan, ketika guru hendak membelajarkan tentang kasih sayang kepada siswanya, tetapi di sisi lain secara disadari atau biasanya tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap tidak senonoh, mudah marah dan sering bertindak kasar, maka yang akan melekat pada siswanya bukanlah sikap kasih sayang, melainkan sikap tidak senonoh itulah yang lebih berkesan dan tertanam dalam sistem pikiran dan keyakinan siswanya.

Di masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif dibandingkan dengan kompetensi pedagogik atau profesional. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tercela, atau pelanggaran norma-norma yang berlaku di masyarakat, pada umumnya masyarakat cenderung akan cepat mereaksi. Hal ini tentu dapat berakibat terhadap

merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi sekolah, tempat dia bekerja.

Bukti-bukti ilmiah menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian siswa. Studi kuantitatif yang dilakukan Pangky Irawan (2010) membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa. Sementara studi kualitatif yang dilakukan Sri Rahayu (2008) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap kondisi moral siswa. Hasil studi lain membuktikan tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Iis Holiday, 2010)

Dari uraian singkat di atas, tampak terang bahwa begitu pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian bagi seorang guru. Kendati demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik (profesional). Lihat saja, dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik. Begitu juga, kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik.

Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-

masing dan menjadi urusan pribadi masing-masing. Oleh karena itu, marilah kita sama-sama mengambil tanggung jawab ini dengan berusaha belajar memperbaiki diri-pribadi kita untuk senantiasa berusaha menguatkan kompetensi kepribadian kita. Meski dalam berbagai teori kepribadian disebutkan bahwa kepribadian orang dewasa cenderung bersifat permanen, tetapi saya ingin mengutip apa yang disampaikan oleh sahabat saya DR. Uhar Suharsaputra, M.Pd. dalam bukunya “Menjadi Guru Berkarakter”, disebutkan bahwa: “Jika yakin bisa berubah, maka berubahlah... Jika Anda ingin menjadi guru yang baik dan lebih baik, katakanlah terus pada diri sendiri bahwa saya adalah guru yang baik dan lebih baik, dan bayangkan bahwa Anda adalah guru yang baik dan lebih baik dengan kepribadian yang baik dan lebih baik.”

Berkenaan dengan upaya peningkatan kepribadian, *Essential Life Skill* memberikan tips 10 cara untuk meningkatkan kepribadian, yang isinya dapat disarikan sebagai berikut: (1) Jadilah pendengar yang baik, jadikan teman bicara Anda merasa penting dan dihargai (2) Perbanyaklah membaca dan perluas interest Anda, (3) Jadilah ahli pembicara yang baik, (4) Milikilah gagasan yang berbeda dan unik sehingga dapat memperluas perspektif setiap orang tentang Anda, (5) Temui orang-orang baru, terutama yang berbeda dengan Anda, sehingga wawasan Anda menjadi semakin luas, (6) Jadilah diri Anda sendiri, dengan menunjukkan keotentikan dan keunikan yang Anda miliki, (7) Milikilah sikap dan pandangan positif, (8) Jadilah orang yang menyenangkan dan memiliki rasa humor, (9) Bersikap suportif

kepada orang lain yang membutuhkan Anda, dan (10) Miliki integritas dan perlakukan setiap orang dengan penuh hormat.

Kompetensi kepribadian menjadikan guru berperan sebagai pembimbing, panutan, contoh dan teladan bagi siswa (Istarani, 2015: 20). Guru dituntut melalui sikap dan perbuatannya menjadikan dirinya sebagai panutan bagi peserta didiknya. Antara guru dan siswa sebagai relasi interpersonal tercipta situasi pendidikan yang memungkinkan subyek didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Satu sisi guru menjadi orang yang dapat memahami dan mengerti siswa dengan segala problematikanya disisi lain guru juga harus mempunyai wibawa sehingga nilai-nilai moralitas tidak terkikiskan, seperti siswa dalam menghormati guru.

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks, terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis (M. Ngalim, 2000: 156-159). Meskipun telah banyak disinggung dalam uraian-uraian terdahulu, secara lebih terperinci ada baiknya jika penulis uraikan terlebih dahulu beberapa aspek kepribadian yang penting dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan anak didik.

Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspe (Ahmadi, 2005: 169). 1) Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku. 2) Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut

aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. 3) Aspek motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru (Hindartiwi, 2014).

Pada saat guru hendak mengajarkan tentang sopan santun kepada anak didiknya, namun disisi lain secara disadari ataupun seringkali tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap kasar dan mudah marah, maka yang akan tertanam pada peserta didiknya bukanlah sikap sopan santun, melainkan sikap kasar itulah yang lebih melekat pada sistem pikiran dan keyakinan peserta didiknya. Kasus ini membenarkan peribahasa bahwa “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”. Bahwa apa yang dilakukan guru, akan ditiru oleh anak didiknya dengan porsi yang lebih tinggi.

Berbeda dengan di sekolah, berbeda pula dengan di lingkungan masyarakat. Di masyarakat, kepribadian guru masih dianggap hal sensitif. Apabila ada seorang guru melakukan tindakan tidak terpuji atau melanggar aturan yang berlaku di masyarakat, cenderung akan cepat bertindak. Hal ini tentu dapat mengakibatkan merosotnya wibawa guru yang bersangkutan dan hilangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah dimana dia mengajar.

Selain akan menentukan keberhasilan guru itu sendiri, kepribadian guru juga akan menentukan keberhasilan anak didiknya. Apakah dengan pribadi yang dimiliki guru akan mengantarkan anak didiknya ke arah keberhasilan mencapai tujuan, atautkah justru menjadi penghancur masa depan anak didiknya. Bukti kuantitatif kepribadian guru adalah motivasi berprestasi peserta didik. Sementara bukti kualitatif yang erat kaitannya dengan kepribadian guru adalah kondisi moral peserta didik. Bukti lain adalah tampilan kepribadian guru akan sangat mempengaruhi antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sebelum membahas lebih jauh tentang kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran terkadang banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik diantaranya ialah malasnya belajar ketika di dalam kelas, bolos pelajaran atau kabur dari sekolah karena takut atau malas dengan guru pelajaran yang galak, gampang marah, suka memberikan hukuman fisik, atau guru pelajaran yang penampilannya kurang menarik atau acak-acakan sehingga mengakibatkan peserta didik yang memandang hilang semangat untuk belajar. Di sini seorang guru dituntut untuk lebih memperhatikan kompetensi kepribadiannya, karena kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik, karena kepribadian guru akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan

anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan diterima.

Kewibawaan (*Gezah*) merupakan kepunyaan orang dewasa, artinya *gezah* itu hanya ada pada orang dewasa terutama orang tua. Dapat dikatakan bahwa *gezah* atau kewibawaan yang ada pada orang tua (ayah dan ibu) itu adalah asli. Orang tua dengan langsung mendapat tugas dari Allah SWT untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua atau keluarga mendapat hak untuk mendidik anak-anaknya, suatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat oleh kewajiban. Hak dan kewajiban yang ada pada orang tua itu keduanya tidak dapat dipisahkan M. Ngalim, 2000: 49). *Gezah* berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai *gezah* atau kewibawaan terhadap orang lain M. Ngalim, 2000: 48).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat di simpulkan bahwa *gezah* adalah suatu perkataan serta perbuatan yang mempunyai kekuatan dalam mengikat orang lain. Dengan perkataan dan perbuatan itulah seseorang tersebut mempunyai *gezah* di mata orang lain. Selanjutnya, *gezah* juga berarti segala sesuatu yang melekat pada seseorang sehingga dapat mempengaruhi orang lain, baik dengan suatu perkataan maupun sikap. Artinya, seseorang yang mempunyai *gezah*, sesuai apa yang dikatakan dengan perbuatannya. Maka dari itu, seseorang yang memiliki *gezah* dapat dikatakan orang yang berpengaruh besar dalam lingkungan kehidupannya.

Karakter dalam pendidikan Islam dikenal dengan pendidikan akhlak yang dapat mengantarkan siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Baik dan buruknya siswa tergantung kepada didikan gurunya (Chusnul, 2018: 114). Hubungan ilmu akhlak/moral dengan ilmu sosiologi sangat erat, ilmu sosiologi mempelajari perbuatan manusia yang juga menjadi objek kajian ilmu akhlak. Ilmu akhlak mendorong mempelajari kehidupan masyarakat yang menjadi pokok persoalan ilmu sosiologi. Sebab, manusia tidak dapat hidup, kecuali dengan cara bersosial dan menjadi anggota bagian masyarakat. Karena selalu hidup bermasyarakat, baik pendidikan, ekonomi, seni, atau agamanya terlihat pula sisi tingkat rendah atau tingginya keadaan suatu masyarakat.

Sosiologi mempelajari ilmu tingkah laku, bahasa, agama, dan keluarga, bahkan pemerintah dalam masyarakat. Semuanya itu mengenai tingkah laku yang timbul dari kehendak jiwa. Dengan demikian ilmu sosiologi menolong ilmu akhlak yang mempunyai arti tingkah laku manusia dalam kehidupannya (R. Anwar, 2010: 39). Seorang guru kegiatan rutin sehari-harinya (*frontstage*) terjadi dalam suatu setting berupa kantor dengan perlengkapan yang semestinya. Penampilan (*appearance*) ditampakkan dengan seragam dinas yang sopan dan bersepatu yang sudah ditetapkan. Gaya (*manner*) ditunjukkan dengan sikap seorang guru yang selalu berpenampilan ramah, santun yang selalu percaya diri, tidak emosional dan tetap tenang ketika berinteraksi dengan siswa (Farhan, 2014).

Dalam teori dramaturgi peranan guru di panggung depan (*front stage*), profesi seorang guru yang dianggap layak untuk menjadi

panutan. Sebagai profesi khusus yang dapat dikatakan pula guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca. Dalam hubungan interpersonal antar guru dan peserta didik tercipta situasi yang memungkinkan dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh.

Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru juga harus mempunyai wibawa sehingga peserta didik segan terhadapnya. Hakikat guru pendidik adalah bahwa *digugu* dan *ditiru*. Bukan hanya *digugu* dan *ditiru*, guru juga bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena peserta didik membutuhkan bantuan atau pertolongan dari pendidik. Sifat tergantung ini dijumpai dalam hubungan kodrat antara orang tua dengan anak atau dengan yang bertanggungjawab atas perkembangannya.

Guru wajib mengetahui perkembangan pribadi peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, guru harus bersikap terbuka dan ramah agar siswa juga memberikan umpan balik yang bersifat positif, bersikap aktif dan menghormati guru mereka (Kusuma, 2016).

Pokok utama dari profesi guru yaitu bahwa guru adalah seorang teladan. Keteladanan ini, guru harus tampil beda dengan orang lain yang tidak menyanggah gelar guru. Sebab penampilan guru sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas. Betah dan tidaknya peserta didik di dalam kelas tergantung bagaimana penampilan seorang guru. Oleh karena itu, guru harus

berusaha untuk tampil menyenangkan di hadapan peserta didik, agar dapat menjadi teladan, mendorong mereka untuk belajar dan membentuk pribadi yang berkarakter mulia (E. Mulyasa, 2011: 170).

Panggung belakang (*front stage*), merupakan dunia yang tersembunyi dimana seseorang menjadi dirinya sendiri. Di dunia panggung belakang itulah seseorang menemukan dunia sendiri, bukan dunia orang lain yakni dunia hening, sunyi dan tersendiri (Nur Syam, 2010: 182). Jika di panggung depan seseorang berprofesi sebagai guru yang bertutur kata dengan halus, sopan dan perangai. Tetapi jika di panggung belakang orang tersebut sesuai dengan profesi masing-masing. Seperti halnya ibu rumah tangga yang berkewajiban mengasuh dan mendidik anak yang sekaligus khaddam bagi suaminya. Di rumah seorang ibu rumah tangga melepas profesi yang berada dipanggung depan guna mempersiapkan untuk bersandiwara dipanggung depan. Penampilannya yang tampak berwibawa dihadapan siswa berbanding terbalik dengan penampilan di dunia sosial lainnya seperti pedagang yang berpenampilan pedagang.

Guru tidak hanya sebagai pemegang profesi tetapi guru harus bisa berperan menjadi sosok teman dan sahabat agar bisa berkomunikasi dengan baik dan ketika di dalam kelas guru mudah diterima oleh seorang murid dan dapat mengarahkan dan membimbing dengan mudah (Siregar, 2015: 33). Komunikasi yang baik bisa mengurasi kemerosotan moral karena orang bisa menerima pesan tergantung siapa yang menyampaikan pesan.

Untuk mengembangkan karakter peserta didik hendaknya diawali dari wilayah terkecil terlebih dahulu yaitu sekolah. Menjadi

seorang guru yang berkarakter baik merupakan keharusan bagi guru supaya dapat mengarahkan dan mendidik siswa dengan baik. Hal itu dilakukan sebagai salah satu bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan guru dan murid. Untuk menjadi pribadi yang baik dan bermoral hendaknya seorang guru harus menanamkan nilai-nilai pada diri individu insan. Nilai-nilai tersebut diantaranya terbagi menjadi empat : 1) Olah Pikir (cerdas); 2) Olah Hati (Jujur dan bertanggung jawab); 3) Olah Raga (Kinestetik); 4) Olah Rasa dan Karsa (Peduli dan Kreatif). Lebih lanjutnya, kemendiknas meringkas keempat nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini deskripsi ringkasnya.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kepribadian yang mantab dan stabil memiliki indikator; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- d. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Berikut indikator kompetensi kepribadian guru: 1) Selalu legawa apabila menerima kritik dan saran, konsisten dalam bersikap dan bertindak, membiasakan diri meletakkan persoalan sesuai dengan tempatnya, berpakaian yang sopan berwibawa. 2) Memberi teladan yang baik kepada peserta didik, tidak merokok didalam kelas. 3) Tidak membawa permasalahan keluarga dikelas, membiasakan diri selalu berkomitmen terhadap tugas sebagai pendidik, mengembangkan etos kerja secara bertanggungjawab. 4) Memanfaatkan berbagai sumber untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi keguruan, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru. 5) Mengkaji strategi berfikir reflektif untuk melakukan penilaian kinerja sendiri, berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kinerja sendiri untuk kepentingan pendidikan TIK, membiasakan diri menilai kinerja sendiri dan melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

Berikut bagan indikator kompetensi kepribadian Guru:



Gambar 2.1 indikator kompetensi kepribadian Guru (diadaptasi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007)

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Ada tiga ciri kedewasaan antara lain:

- a. Orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.
- b. Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya.
- c. Orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa yang telah memiliki kemerdekaan kebebasan akan tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.

Orang yang berpikir arif akan dengan mudah menyelesaikan masalah dan cara berfikir seperti ini sangat penting bagi seorang guru, jika tidak guru akan mengedepankan emosionalnya dalam tindakan. Bentuk berfikir arif adalah tidak memihak pada siapapun dan juga tidak memiliki keambiguan. Arif berasal dari bahasa arab yang artinya orang yang berpengetahuan luas. Ada arahan nilai-nilai bahwa beginilah harusnya orang itu untuk berbalas budi, orang itu harus berbakti pada siapapun.

Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat di gambarkan sebagai berikut:

- a. Mantab, stabil, dan dewasa

Mantab berarti tetap; kukuh; kuat. Pribadi mantab berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung

jawab. Stabil berarti mantap; kokoh; tidak goyah. Jadi pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Sedangkan dewasa secara bahasa sampai umur; akil; balig. Memiliki kepribadian yang mantab dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Memiliki kepribadian dewasa dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa.

Seorang pendidik bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting. Itu sebabnya meskipun murid pulang ke rumah meninggalkan sekolah atau kampus, mereka tetap akan mengengangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung di mana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka. Hal ini sangat penting bagi kepribadian guru, karena banyak faktor kepribadian guru yang kurang stabil, mantab dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan yang tidak senonoh yang akan merusak citra seorang guru.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosi. Kestabilan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan dan memang diakui setiap orang mempunyai temperamental yang berbeda-beda. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan

pengalamannya, selama guru tersebut dapat memanfaatkan pengalamannya.

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Ada tiga ciri kedewasaan antara lain:

- 1) Orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya.
- 2) Orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif, dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya.
- 3) Orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang dewasa yang telah memiliki kemerdekaan kebebasan akan tetapi di sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab.

b. Arif dan Berwibawa

Arif dapat berarti bijaksana; cerdas; pandai; berilmu; mengetahui. Memiliki kepribadian arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda.

Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan sejawatnya. Dalam

firmanNya Allah mengingatkan orang-orang yang berperilaku sombong.

..., kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui. (QS.Yusuf : 76)

Sepintar dan seluas apa pun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah SWT, jangan dibandingkan dengan ilmu Allah SWT, dengan ilmu sesama manusia pun pasti ada yang lebih tinggi dan luas lagi. Masalahnya, manusia kadang memiliki sifat sombong.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini, disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Kemudian yang dimaksud berwibawa berarti mempunyai wibawa (disegani dan dipatuhi). Kinerja seorang pendidik akan lebih efektif apabila didukung dengan penampilan kualitas kewibawaan. Secara umum kewibawaan pada seseorang dapat membuat pihak lain menjadi tertarik, bersifat mempercayai, menghormati, dan menghargai.

c. Menjadi teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang beranggapan dia sebagai guru. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi

karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru. Sikap dasar: postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri. Beberapa diantaranya yaitu:

- 1) Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- 2) Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- 3) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- 4) Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampilkan ekspresi seluruh kepribadian.

- 5) Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- 6) Proses berfikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- 7) Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- 8) Selera: pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- 9) Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- 10) Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias, dan semangat hidup.
- 11) Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Uraian diatas untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Secara teoritis, menjadi tauladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab untuk menjadi tauladan. Rasulullah SAW adalah tauladan utama bagi kaum muslimin. Beliau teladan dalam keberanian, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga,

sahabat, dan keluarganya. Demikian pendidik harus meneladani Rasulullah SAW.

Dalam syair Arab disebutkan,

Perbuatan satu orang dihadapan seribu orang lebih baik dibanding perkataan seribu orang dihadapan satu orang (*Fi'lu rajulin di alfi rajulin khairun min qauli alfi rajulin fi rajulin*).” Betapa kita membutuhkan pendidik yang shaleh dalam akhlak, perbuatan, sifat, yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh. Seperti sebuah perumpamaan. Para murid bisa lupa perkataan pendidik, tetapi mereka tidak akan pernah melupakan sikap dan perbuatannya.”

d. Berakhlak mulia

Arahan pendidikan nasional ini hanya mungkin terwujud jika guru memiliki akhlak mulia. Siswa terbentuk menjadi siswa yang berakhlak mulia karena guru, sebab guru menjadi cerminan bagi setiap muridnya. Pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Husain dan Ashraf, “Dalam dunia kontemporer saat ini perhatian lebih ditunjukkan pada bangunan, peralatan, perlengkapan, dan materi dibanding kepribadian dan karakter guru”. Sebuah kritik yang telah diutarakan perlu dijadikan perbincangan hangat bagi setiap manajemen lembaga pendidikan dan fakultas pencetak calon guru. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku, guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi

manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.

Gardner dan Cowell menyatakan, “Satu karakteristik sekolah yang baik ialah bahwa kondisi moral gurunya tinggi. Kondisi moral tinggi berarti guru mempunyai rasa percaya diri dan antusiasme. Percaya diri berarti bahwa guru mengetahui ia dapat bekerja baik. Antusiasme berarti bahwa guru sungguh-sungguh ingin bekerja baik”. Mengapa guru harus seorang yang berakhlak mulia atau berakhlak baik? Karena diantara tugas yang amat pokok seorang guru ialah memperkukuh daya positif yang dimiliki siswa agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang atau harmonis (*al-adalat*) sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan (*af'al ilahiyat*) —istilah Ibn Miskawaih.

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki sifat istiqamah dan tidak tergoyahkan. Guru yang berakhlak mulia akan menjadi panutan bagi siswa dalam menghadapi berbagai situasi apapun. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia, tentu tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah tentunya. Melalui guru yang

demikianlah, berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

e. Mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*), demikian dalam pepatah tersebut mengatkan pengalaman mengajar merupakan modal besar guru unruk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru unruk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaan tersebut. Guru jadi tahu metode apa yang terbaik bagi mata pelajaran apa, karena telah mencoba berkali-kali.

Pengalaman bisa berguna bagi guru jika ia senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang. Umar bin Utbah berkata kepada guru anaknya: Hal pertama yang harus anda lakukan dalam mendidik anakku adalah memperbaiki dirimu sendiri, karena matannya melihatmu. Kebaikan baginya asalah apa yang lakukan, dan keburukan adalah apa yang tinggalkan.”

Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respos atau umpan balik yang diberikan para siswa saar pembelajaran berlangsung atau setelahnya, baik di dalam kelas mupun luar kelas. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Serta merta guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa.

f. Mengembangkan diri

Di antara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan bertumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya” (Kerlinger, 1990:483). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Ex-Post Facto* atau pengukuran sesudah kejadian dan deskriptif korelasional. Metode ini dipergunakan karena penelitian ini berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019 di kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru tersertifikasi pada SMK di Kabupaten Aceh Barat. Adapun SMK di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

Tabel 3.1 SMK di Kabupaten Aceh Barat

No	Nama Sekolah
1	SMK Negeri 1 Meulaboh
2	SMK Negeri 2 Meulaboh
3	SMK Negeri 3 Meulaboh
4	SMK Negeri 4 Meulaboh
5	SMK Negeri 1 Samatiga
6	SMK Negeri 1 Woyla

No	Nama Sekolah
7	SMK Negeri 2 Woyla
8	SMK Negeri 1 Kaway XVI
9	SMK Swasta Arongan Lambalek
10	SMK Negeri 1 Meureubo
11	SMK Negeri 1 Pante Ceureumen

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random, masing-masing sekolah di ambil 10 orang sebagai wakilnya. Yaitu 5 orang guru sertifikasi dan 5 orang guru tidak bersertifikasi. Berikut sampel penelitian:

Tabel 3.2 Sampel penelitian

No	Sekolah	Guru sertifikasi	Guru tidak sertifikasi	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Meulaboh	5	5	10
2	SMK Negeri 2 Meulaboh	5	5	10
3	SMK Negeri 3 Meulaboh	5	5	10
4	SMK Negeri 4 Meulaboh	5	5	10
5	SMK Negeri 1 Samatiga	5	5	10
6	SMK Negeri 1 Woyla	5	5	10
7	SMK Negeri 2 Woyla	5	5	10
8	SMK Negeri 1 Kaway XVI	5	5	10
9	SMK Swasta Arongan Lambalek	5	5	10
10	SMK Negeri 1 Meureubo	5	5	10
11	SMK Negeri 1 Pante Ceureumen	4	4	8
Total		54	54	108

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuisisioner dengan jenis instrumen daftar cek (checklist). Menurut Bungin (2006:123), metode angket merupakan serangkaian

atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Seperti dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket untuk diisi oleh responden yakni para guru tersertifikasi, kemudian diambil kembali untuk dilakukan pengolahan data.

D. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data menggunakan analisis kuantitatif, Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, maka data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kuantitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan berupa tabel persentase dan frekwensi serta interpretasi secara mendalam untuk mengetahui pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat dan selanjutnya mendapatkan kesimpulan.

Analisis hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat, dengan menggunakan analisa Regresi Linear sederhana dengan formula dari Sugiono (2010;52) sbb:

$$\hat{Y} = a + b X$$

keterangan : \hat{Y} = Prediksi pengaruh sertifikat pendidik.

a = Konstanta

b = Koefesien regresi.

X = Kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Adapun perhitungan analisis regresi linear sederhana seperti yang tersebut di atas, peneliti menganalisisnya dengan bantuan *SPSS 20.0 For Windows*. Untuk pengujian signifikansi koefisien dan koefisien regresi berganda menggunakan t – test sebagai berikut :

$$T - \text{test} = \frac{R_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}}}$$

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

Jika nilai t test < nilai t – tabel, maka Ho diterima.

Jika nilai t test > nilai t – tabel, maka Ha diterima.

Untuk menguji signifikansi persamaan regresi berganda secara keseluruhan menggunakan formula F-test dari Sugiono (2010 ; 154) sebagai berikut :

$$F\text{-test} = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- Jika nilai F hitung < nilai F tabel, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.
- Jika nilai F hitung \geq nilai F tabel, maka Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara sertifikat pendidik terhadap kompetensi guru

pada SMK se-Kabupaten
Aceh Barat.

Sedangkan rancangan uji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau taraf kepercayaan 95 % dengan melakukan pengujian satu atau dua arah. Selanjutnya untuk interpretasi hasil angket dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

76 % - 100 % dikategorikan baik.

56 % - 75 % dikategorikan cukup.

40 % - 55 % dikategorikan kurang baik.

Kurang dari 40 % dikategorikan tidak baik. *Sumber :*
Arikunto (1998: 246)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Identitas satuan pendidikan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Meulaboh

NPSN	:	10102571
Alamat	:	Jl. Bakti Pemuda No.02 GIP Lapang
Kode Pos	:	23651
Desa/Kelurahan	:	Lapang
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Johan Pahlawan
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Dokumen dan perijinan Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	1/B/3/Kedj
Tanggal SK. Pendirian	:	1963-01-01
No. SK. Operasional	:	1/B/3/Kedj
Tanggal SK. Operasional	:	1967-01-03
File SK Operasional	:	176462-639695-502625- 127559722-1006333935.pdf
Akreditasi	:	-
No. SK. Akreditasi	:	-
Tanggal SK. Akreditasi	:	-
No. Sertifikasi ISO	:	9001:2008
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	0 m ²
Akses Internet	:	Telkom Speedy
Sumber Listrik	:	PLN
Kontak		
Fax	:	0655-8001008

Email : smk_1mbo@yahoo.com
Website : <http://www.smk1meulaboh.sch.id>
Operator : 1

2. SMK Negeri 2 Meulaboh

NPSN : 10110269
Alamat : JL. Sisingamangaraja GIP
Lapang
Kode Pos : 23618
Desa/Kelurahan : Lapang
Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Johan Pahlawan
Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Aceh
Status Sekolah : Negeri
Waktu Penyelenggaraan : Double Shift/6 hari
Jenjang Pendidikan : SMK
Dokumen dan perijinan : Kementerian Pendidikan dan
Naungan : Kebudayaan
No. SK. Pendirian : 050/0/1977
Tanggal SK. Pendirian : -
No. SK. Operasional : Perlu Update
Tanggal SK. Operasional : -
File SK Operasional : Perlu Update
Akreditasi : -
No. SK. Akreditasi : -
Tanggal SK. Akreditasi : -
No. Sertifikasi ISO : 9001:2000
Sarana prasarana :
Luas Tanah : 4,755 m²
Akses Internet : Telkom Speedy
Sumber Listrik : PLN
Kontak :
Fax : 0655 7551238
Email : smkn2_meulaboh@yahoo.com
Website : <http://www.smkn2mbo.sch.id>
Operator : 1

3. SMK Negeri 3 Meulaboh

NPSN : 10108105
 Alamat : JL. Bakti Pemuda GIP Lapang
 Kode Pos : 23618
 Desa/Kelurahan : Lapang
 Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Johan Pahlawan
 Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Aceh Barat
 Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Aceh
 Status Sekolah : NEGERI
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
 Jenjang Pendidikan : SMK
 Dokumen dan perijinan Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 No. SK. Pendirian : 421.2/276/2002
 Tanggal SK. Pendirian : 2002-07-31
 No. SK. Operasional : 420/299/2002
 Tanggal SK. Operasional : 2002-08-31
 File SK Operasional : 189259-787575-25454-62670244-1521652965.pdf
 Akreditasi : -
 No. SK. Akreditasi : -
 Tanggal SK. Akreditasi : -
 No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 Sarana prasarana
 Luas Tanah : 12,587 m²
 Akses Internet : Telkom Speedy
 Sumber Listrik : PLN
 Kontak
 Fax : 06557552054
 Email : smkn3meulaboh@yahoo.co.id
 Website : https://smkn3meulaboh.sch.id
 Operator : 1

4. SMK Negeri 4 Meulaboh

NPSN : 10111328
 Alamat : JL. SEPAKAT NO.01 GP.
 SUAK SIGADENG
 Kode Pos : 23611
 Desa/Kelurahan : Suak Sigadeng

Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Johan Pahlawan
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Dokumen dan perijinan Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	128
Tanggal SK. Pendirian	:	-
No. SK. Operasional	:	-
Tanggal SK. Operasional	:	-
File SK Operasional	:	-
Akreditasi	:	-
No. SK. Akreditasi	:	-
Tanggal SK. Akreditasi	:	-
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	7,500 m ²
Akses Internet	:	Tidak Ada
Sumber Listrik	:	PLN
Kontak		
Fax	:	-
Email	:	smkn4_meulaboh@yahoo.co.id
Website	:	http://smkn4meulaboh.sch.id
Operator	:	1

5. SMK Negeri 1 Samatiga

NPSN	:	10108106
Alamat	:	JL. Mukim
Kode Pos	:	23652
Desa/Kelurahan	:	Cot Pluh
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Samatiga
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK

Dokumen dan perijinan	
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 421.3/1322/2006
Tanggal SK. Pendirian	: -
No. SK. Operasional	: Perlu Update
Tanggal SK. Operasional	: -
File SK Operasional	: Perlu Update
Akreditasi	: -
No. SK. Akreditasi	: -
Tanggal SK. Akreditasi	: -
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sarana prasarana	
Luas Tanah	: 66,339 m ²
Akses Internet	: Lainnya (Wavelan)
Sumber Listrik	: PLN
Kontak	
Fax	: -
Email	: smksamatiga@yahoo.co.id
Website	: -
Operator	: 1

6. SMK Negeri 1 Woyla

NPSN	: 10107959
Alamat	: JL. MEULABOH - KUALA BHEE KM. 37
Kode Pos	: 23654
Desa/Kelurahan	: BAKAT
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Woyla
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Aceh
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMK
Dokumen dan perijinan	
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	: 425.11/948-VII/SK/2004
Tanggal SK. Pendirian	: -

No. SK. Operasional	:	Perlu Update
Tanggal SK. Operasional	:	-
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	-
No. SK. Akreditasi	:	-
Tanggal SK. Akreditasi	:	-
No. Sertifikasi ISO	:	9001:2008
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	5,000 m ²
Akses Internet	:	Lainnya (Wavelan)
Sumber Listrik	:	PLN
Kontak		
Fax	:	-
Email	:	smkwoyla@ymail.com
Website	:	http://www.smk.sch.id
Operator	:	1

7. SMK Negeri 2 Woyla

NPSN	:	10102499
Alamat	:	Jalan Meulaboh - Kuala Bhee Km 32 Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat (23682)
Kode Pos	:	23682
Desa/Kelurahan	:	Darul Huda
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Woyla
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Dokumen dan perijinan		
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	800/919/2010
Tanggal SK. Pendirian	:	2010-09-20
No. SK. Operasional	:	800/920/2010
Tanggal SK. Operasional	:	2010-09-20
File SK Operasional	:	188304-281738-561033- 14895474-1853050256.pdf

Akreditasi	:	C
No. SK. Akreditasi	:	956/BAN-SM/ACEH/SK/2018
Tanggal SK. Akreditasi	:	02-12-2018
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	50,000 m ²
Akses Internet	:	Tidak Ada
Sumber Listrik	:	PLN
Kontak		
Fax	:	-
Email	:	smkwoylaraya@ymail.com
Website	:	https://www.mysch.id
Operator	:	1

8. SMK Negeri 1 Kaway XVI

NPSN	:	10108265
Alamat	:	JL. MEULABOH - TUTUT KM. 28
Kode Pos	:	23681
Desa/Kelurahan	:	Padang Sikabu
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Kaway XVI
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK

Dokumen dan perijinan		
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	421.3/1394/2006
Tanggal SK. Pendirian	:	2006-09-07
No. SK. Operasional	:	421.3/1394/2006
Tanggal SK. Operasional	:	2006-09-07
File SK Operasional	:	229105-194651-204471- 34273323-511868136.pdf
Akreditasi	:	
No. SK. Akreditasi	:	
Tanggal SK. Akreditasi	:	

No. Sertifikasi ISO	:	9001:2008
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	45,000 m ²
Akses Internet	:	Telkomsel Flash
Sumber Listrik	:	PLN
Kontak		
Fax	:	-
Email	:	smkn1kawayxvi@yahoo.co.id
Website	:	-
Operator	:	1

9. SMK Swasta Arongan Lambalek

Nama	:	
NPSN	:	10110273
Alamat	:	Jl. Meulaboh - Banda Aceh Lama
Kode Pos	:	23652
Desa/Kelurahan	:	Drien Rampak
Kecamatan/Kota (LN)	:	Kec. Arongan Lambalek
Kab.-Kota/Negara (LN)	:	Kab. Aceh Barat
Propinsi/Luar Negeri (LN)	:	Prov. Aceh
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	:	SMK
Dokumen dan perijinan Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	Perlu Update
Tanggal SK. Pendirian	:	-
No. SK. Operasional	:	NOMOR : 423.5/034/2012
Tanggal SK. Operasional	:	
File SK Operasional	:	Perlu Update
Akreditasi	:	
No. SK. Akreditasi	:	
Tanggal SK. Akreditasi	:	
No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
Yayasan		Arongan Lambalek
Sarana prasarana		
Luas Tanah	:	0 m ²

Akses Internet : Telkomsel Flash
 Sumber Listrik : PLN
 Kontak
 Fax : -
 Email : smk1aronganlambalek@yahoo.co.id
 Website : -
 Operator : 1

10. SMK NEGERI 1 MEUREUBO

NPSN : 10111327
 Alamat : JL. H. Dariah Paya Peunaga
 Kode Pos : 23615
 Desa/Kelurahan : Paya Peunaga
 Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Meureubo
 Kab.-Kota/Negara (LN) : Kab. Aceh Barat
 Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Aceh
 Status Sekolah : NEGERI
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
 Jenjang Pendidikan : SMK
 Dokumen dan perijinan
 Naungan : Kementerian Pendidikan dan
 Kebudayaan
 No. SK. Pendirian : 01/SMK/III/2009
 Tanggal SK. Pendirian : 2009-04-07
 No. SK. Operasional : 421.36/676/2010
 Tanggal SK. Operasional : 2010-08-07
 File SK Operasional : 189514-827718-453568-
 97866159-1854803681.pdf
 Akreditasi :
 No. SK. Akreditasi :
 Tanggal SK. Akreditasi :
 No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
 Sarana prasarana
 Luas Tanah : 16,731 m²
 Akses Internet : Tidak ada
 Sumber Listrik : PLN
 Kontak
 Fax : -
 Email : smkn1meureubo.acehbarat09@gmail.com

Website : <http://smkn1meureubo.sch.id/>
Operator : 1

B. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK se-Kabupaten Aceh Barat tahun pelajaran 2019/2020, maka hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Responden Menurut Asal Sekolah

Jumlah Guru berdasarkan asal sekolah tempat mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Responden Menurut Asal Sekolah

No	Sekolah	Guru sertifikasi	Guru tidak sertifikasi	Jumlah
1	SMK Negeri 1 Meulaboh	5	5	10
2	SMK Negeri 2 Meulaboh	5	5	10
3	SMK Negeri 3 Meulaboh	5	5	10
4	SMK Negeri 4 Meulaboh	5	5	10
5	SMK Negeri 1 Samatiga	5	5	10
6	SMK Negeri 1 Woyla	5	5	10
7	SMK Negeri 2 Woyla	5	5	10
8	SMK Negeri 1 Kaway XVI	5	5	10
9	SMK Swasta Arongan Lambalek	5	5	10
10	SMK Negeri 1 Meureubo	5	5	10

11	SMK Negeri 1 Pante Ceureumen	4	45	8
Total		54	54	108

2. Responden Menurut Jenis Kelamin

Jumlah mahasiswa mata kuliah listrik magnet tahun ajaran 2017/2018 adalah 72 orang dengan 10 orang laki-laki dan 62 orang perempuan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	68	63%
2	Perempuan	40	37%
3	Total	108	100%

3. Responden Menurut Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing sekolah data pendidik menurut umur. Berikut rincian responden menurut umur:

Tabel 4.3 Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	40-40 Tahun	80	74%
2	30-39 Tahun	28	26%
Total		108	100%

C. Hasil Penelitian

1. Kompetensi kepribadian

a. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang berbentuk soal pernyataan sebanyak 15 butir di peroleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Kelompok	Std. Dev	Df	Sig.	Skewness	kurtosis	Mean
Guru sertifikasi	3,13	54	,051	-0,95	0,31	67,65
Guru tidak bersertifikasi	3,12	46	,053	-,078	,033	52,63

Keterangan:

* = Uji Shapiro-Wilk, jika Sig > 0,05 (Normal)

Berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,051 > 0,050$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,053 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak, sehingga generalisasi dari hasil penelitian ini nantinya berlaku pula bagi populasi.

Berikut data hasil uji homogenitas:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,002	1	106	,963

Keterangan:

* = Uji Levene, jika Sig > 0,05 (Homogen)

Berdasarkan Tabel 4.5 jelas bahwa nilai sig. $0,968 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Anova

Digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. berikut data hasil kedua kelompok:

Tabel 4.6 Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6090,009	1	6090,009	623,767	,000
Within Groups	1034,907	106	9,763		
Total	7124,917	107			

Berdasarkan tabel diatas nilai $\text{sig.}000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompensasi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.7 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. 2 Tailed	t_{hitung}	t_{tabel}
sertifikasi	54	67,65	3,127	,426	0,000	24,97	1,98
tdk sertifikasi	54	52,63	3,122	,425			

Nilai t_{hitung} diperoleh 24,97 dengan derajat kebebasan(dk) = $(n_1 + n_2 - 2 = 106)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

sebesar 1,98 sehingga $24,97 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat

2. Kompetensi Profesional

a. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang berbentuk soal pernyataan sebanyak 30 butir di peroleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Kelompok	Std. Dev	Df	Sig.	Skewness	kurtosis	Mean
Guru sertifikasi	4,509	54	0,063	0,170	-0,31	135,78
Guru tidak bersertifikasi	5,374	54	0,099	-,078	-,730	103,84

Keterangan:

* = Uji Shapiro-Wilk, jika Sig > 0,05 (Normal)

Berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,063 > 0,05$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak, sehingga generalisasi dari hasil penelitian ini nantinya berlaku pula bagi populasi. Berikut data hasil uji homogenitas:

Tabel 4.9 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
546	1	106	,462

Keterangan:

* = Uji Levene, jika Sig > 0,05 (Homogen)

Berdasarkan Tabel 4.9 jelas bahwa nilai sig. 0,462 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

c. Uji Anova

Digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. berikut data hasil kedua kelompok:

Tabel. 4.10 Uji Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	24570,750	1	24570,750	1916,926	,000
Within Groups	1358,685	106	12,818		
Total	25929,435	107			

Berdasarkan tabel diatas nilai sig.000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompensasi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat

Tabel 4.11 Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Uji T Dua Sampel Independen

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. 2 Tailed	T _{hitung}	T _{tabel}
Sertifikasi	54	135,46	3,689	0,502	0,000	43,78	1,98
Tdk Sertifikasi	54	105,30	3,468	0,472			

Nilai t_{hitung} diperoleh 43,78 dengan derajat kebebasan(dk) = ($n_1 + n_2 - 2 = 106$) maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,98 sehingga $43,78 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dari beberapa uji. Dari uji normalitas, berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,051 > 0,050$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,053 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Bila dilihat dari uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak, sehingga generalisasi dari hasil penelitian ini nantinya berlaku pula bagi populasi. Hasil uji homogenitas jelas bahwa nilai sig. $0,968 > 0,05$

dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

Kemudian dilihat dari uji anova, yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Hasilnya nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi. Hipotesis penelitian ini adalah H_a sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} diperoleh 24,97 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2 = 106)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,98 sehingga $24,97 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat juga diuji berdasarkan beberapa uji. Hasil uji normalitas, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang berbentuk soal pernyataan sebanyak 30 butir dan berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,063 > 0,05$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Hasil uji homogenitas jelas bahwa nilai sig. $0,462 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal

siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

Kemudian hasil uji anova, nilai $\text{sig.}000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompensasi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi. Hasil uji hipotesis H_a sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dilihat dari nilai t_{hitung} diperoleh 43,78 dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2 - 2 = 106)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,98 sehingga $43,78 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil angket diatas, peneliti juga melakukan konfirmasi terkait kompetensi guru kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa para guru memiliki kinerja yang baik dan memuaskan selama ini dan bertanggung jawab penuh, dari segi tunjangan sendiri jelas di antara mereka berbeda pendapatannya sehingga mereka lebih semangat lagi dalam belajar mengajar. Pada intinya guru yang sudah disertifikasi sudah lebih mandiri dari pada guru yang belum disertifikasi. Selanjutnya keadaan Sarana dan Pra-sarana Kepala sekolah menjawab di samping guru diwajibkan memiliki sarana dan pra-sarana sendiri guna mendukung pembelajaran pihak sekolah pun juga menyediakan sarana yang lainnya yang dianggap penting dalam menunjang proses pembelajaran guna menciptakan kualitas dan mutu pembelajaran yang lebih baik serta

menghasilkan murid yang berhasil. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa terdapat perbedaan kualitas antara guru yang sudah disertifikasi dan yang belum, dimana guru yang sudah disertifikasi cenderung menigkat dan mereka sudah lebih baik dalam mengajar serta jam mengajar yang lebih banyak sehinga diharapkan apa yang disampaikan dapat dengan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain konfirmasi dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan konfirmasi data dengan siswa. Siswa menyampaikan bahwa guru malakukan engukuran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Selanjutnya guru juga memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. Kemudian peneliti juga mengkonfirmasi kesiswa bahwa guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, guru juga memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Terkait kompetensi kepribadian, siswa juga menjelaskan bahwa guru selama proses belajar mengajar menilai sikap spiritual dan sikap sosial siswa didalam kelas, hal ini yang dinilai oleh siswa adalah guru selalu legawa apabila menerima kritik dan saran, konsisten dalam bersikap dan bertindak, membiasakan diri meletakkan persoalan

sesuai dengan tempatnya dan berpakaian yang sopan berwibawa.
Selain itu guru juga selama ini menjadi teladan yang baik bagi siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat dari beberapa uji. Dari uji normalitas, berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,051 > 0,050$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,053 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Bila dilihat dari uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang sama atau tidak, sehingga generalisasi dari hasil penelitian ini nantinya berlaku pula bagi populasi. Hasil uji homogenitas jelas bahwa nilai sig. $0,968 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

Kemudian dilihat dari uji anova, yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua kelompok. Hasilnya nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi. Hipotesis penelitian ini adalah H_a sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dibuktikan dengan

Nilai t_{hitung} diperoleh 24,97 dengan derajat kebebasan(dk) = $(n_1 + n_2 - 2 = 106)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,98 sehingga $24,97 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kepribadian guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat.

Pengaruh sertifikat pendidik terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat juga diuji berdasarkan beberapa uji. Hasil uji normalitas, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang berbentuk soal pernyataan sebanyak 30 butir dan berdasarkan tes Kolmogorov-smirnov angka signifikan untuk kelompok guru sertifikasi $0,063 > 0,05$, sedangkan kelompok guru tidak bersertifikasi nilai sig $0,099 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengikuti distribusi normal. Hasil uji homogenitas jelas bahwa nilai sig. $0,462 > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan terdapat kesamaan varians terhadap pengetahuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kedua kelas adalah homogen.

Kemudian hasil uji anova, nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi kepribadian guru sertifikasi dan guru tidak bersertifikasi. Hasil uji hipotesis H_a sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dilihat dari nilai

t_{hitung} diperoleh 43,78 dengan derajat kebebasan(dk) = $(n_1 + n_2 - 2 = 106)$ maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,98 sehingga $24,97 > 1,98$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa sertifikat pendidik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru pada SMK se-Kabupaten Aceh Barat

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan terkait dengan kesimpulan yang didapat maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru yang telah memiliki sertifikat pendidik supaya dapat lebih meningkatkan kinerjanya baik itu dari segi kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja maupun komunikasi yang baik.
2. Bagi pihak sekolah, supaya terus memberikan arahan lagi kepada guru yang telah mengikuti program sertifikasi untuk lebih disiplin dalam meningkatkan kinerjanya.
3. Evaluasi mengajar guru perlu dilakukan secara berkala oleh sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengusulan dan penentuan calon peserta sertifikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Beni Ahmad Saebeni. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buyung Nasutiyon, W. I. S. N. U. (2010). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 1*(1).
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5*(2), 309-324.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 2*(1), 30-43.
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *J. Pendidik. Teknol. Inf, 1*(2), 111-121.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam Bawani. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Mamad Supriatna. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Meleong J Lexy. 1999. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Ilmu Bandung.

- Moh. Surya. 1988. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: kota kembang.
- Namora Lumonnga Lubis. 2002. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.
- Rochman Natawijaja. 1997. *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok I*. Bandung: Diponegoro.
- Sofyan Wilis. 2009. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf dan Jundika Nurihsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wirawan. 2012. *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, Jakarta, Rajawali Pers.



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2019**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Wanty Khaira, M.Ed.
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197606132014112002
5.	NIDN	2013067603
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	191150000022933
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banda Aceh, 13/06/1976
8.	E-mail	ira@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	+62 813-6265-2760
10.	Alamat Kantor	Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Psikologi Pendidikan
13.	Program Studi	Bimbingan Konseling
14.	Fakultas	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	International Islamic University Malaysia	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh-Indonesia	Malaysia	

3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bahasa Arab	Psikologi Pendidikan	
4.	Tahun Lulus	1995	2009	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua/Anggota Peneliti,

dto

Wanty Khaira, M.Ed.
NIDN. 2013067603